

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran LSM dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana LSM *Bandung Institute of Government Studies (BIGS)* dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi.

Menurut Nasution (2003:5), Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Metode penelitian kualitatif sering disebut *metode penelitian naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka.

Lebih lanjut Nasution (1996:5), mengungkapkan bahwa: “Peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat”.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996:17), “penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antara kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980:215) :

“Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaflikasikannya dan menginterpretasikannya”

Menurut Endang Danial (2009:63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang gambaran real mengenai peran LSM dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik

pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subyek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; anggota LSM *Bandung Institute of Governance Studies*, aparat pemerintah dan masyarakat umum.

Untuk memperkuat analisis data penelitian tentang peran lembaga swadaya masyarakat dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi harus ditunjang

dengan data sekunder, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, buku-buku, dan artikel-artikel yang menunjang penelitian.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Primer Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya	LSM <i>Bandung Institute of Governance Studies</i> (BIGS), Aparat pemerintah Kota Bandung, dan masyarakat
2	Sekunder Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian	UU No. 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Data Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Artikel terkait pelanggaran tindak pidana korupsi

Diolah oleh peneliti (2013)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan,

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:226), menyatakan bahwa:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dipertegas oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2008:310) mengemukakan *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to house behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadidengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Menurut Spradley (1980:52) tahapan observasi ditunjukkan seperti bagan berikut. Berdasarkan bagan berikut terlihat bahwa, tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus 3) observasi terseleksi.

Observasi dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui. Merujuk pada pendapat diatas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan lebih terperinci. Sehingga data yang diperlukan dapat dengan mudah untuk dikategorisasikan.

## 2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:233) menyatakan bahwa: *“interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”*. Wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda akan temui semua penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang dalam.

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini responden mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian wawancara yaitu teknik kumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Melalui proses wawancara ini peneliti berusaha untuk mencari informasi mengenai peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi, langkah-langkah pencegahan, kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Sebagaimana diungkap Bogdan dalam Sugiyono (2012:240) mengungkapkan; *'In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief'*.

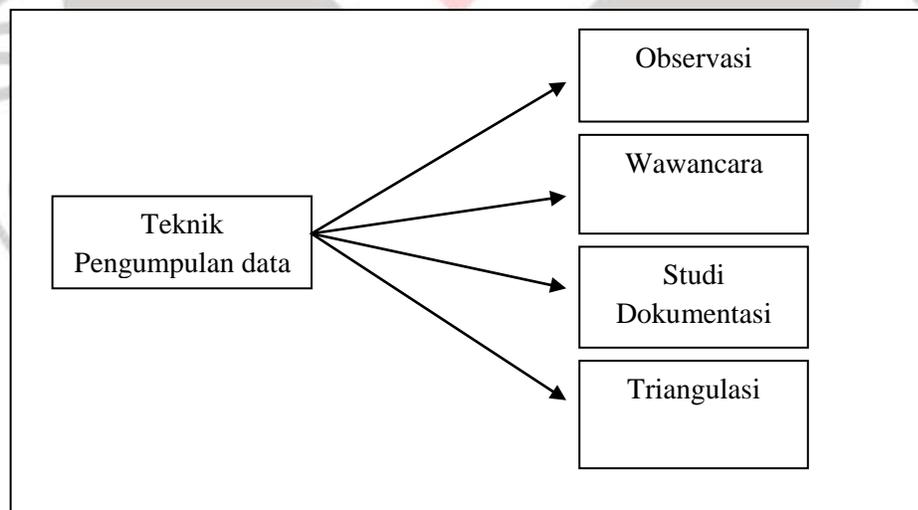
Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

#### 4. Triangulasi

Sugiyono (2012:241), menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

**Gambar 3.1**  
**Macam-macam Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Diadopsi oleh peneliti dari Sugiyono (2012:225)

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005:89) menyatakan:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

Maka analisis ini merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai ke teori yang *grounded*. Menurut Sugiyono (2005:96) : “Teori *Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus”.

Maka pada intinya *grounded* ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, yang selanjutnya diuji. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2005:90):

“Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.”

Maka pada intinya penelitian kualitatif ini telah melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data wawancara tentang lembaga swadaya

masyarakat dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan ini merupakan suatu analisis data kualitatif secara interaktif dan terus-menerus. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005:91) : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Miles dan Huberman (1992:16-18) mengungkapkan bahwa:

”Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.”

Berikut adalah mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, menghasilkan penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

### 2. Penyajian Data

yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain penyajian data dilakukan untuk

mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian dengan cara membuat berbagai matrik, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam detail.

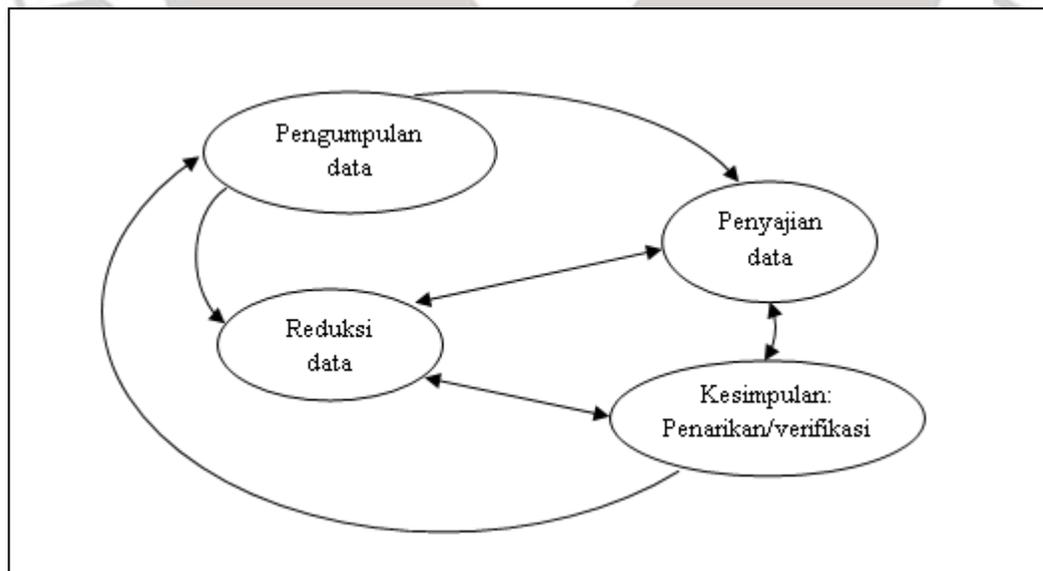
### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:252), menyatakan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang *valid* dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang timbul, hipotesis dan lain-lain.

**Gambar 3.2**  
**Komponen dalam Analisis Data**



**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diadopsi oleh peneliti dari Sugiyono (2012:247)

### E. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

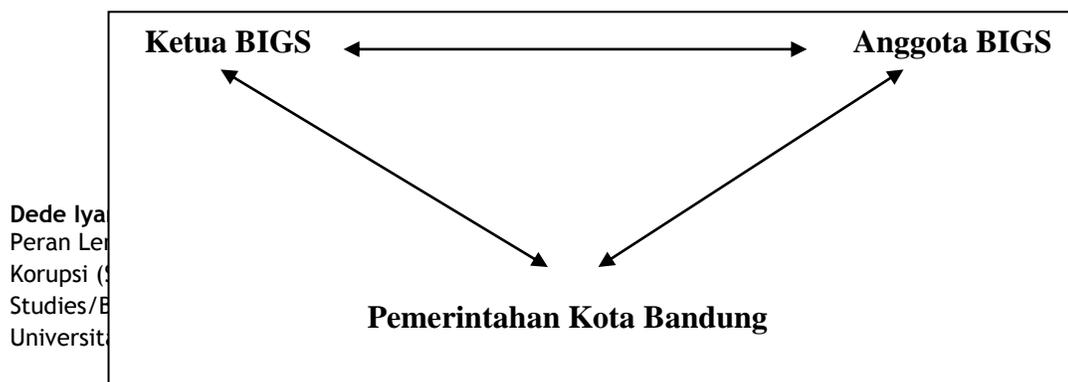
#### 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang upaya yang dilakukan LSM *Bandung Institute of Government Studies* dalam pencegahan tindak pidana korupsi.

#### 3. Triangulasi Data

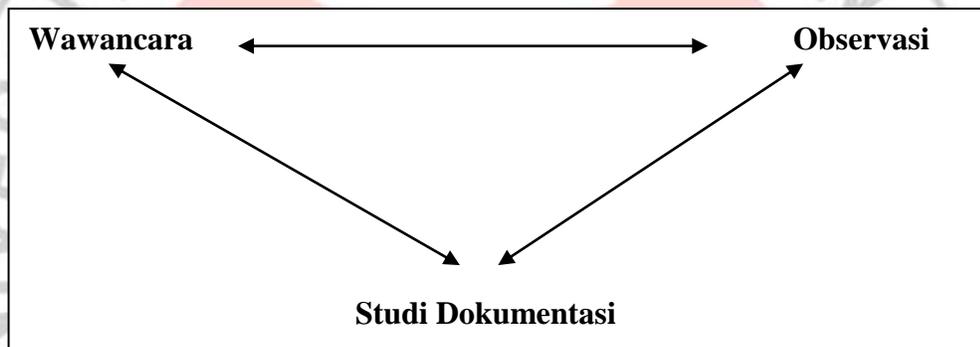
Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber**



Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2013

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2013

#### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini,

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang upaya pencegahan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh LSM *Bandung Institute of Government Studies* (BIGS).

## F. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan								
		Bulan ke 1	Bulan ke 2	Bulan ke 3	Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan ke 6	Bulan ke 7	Bulan ke 8	Bulan ke 9
1	Pra penelitian									

Dede Iyan Setiono, 2013

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Pembuatan judul																			
3	Penyusunan Proposal																			
4	Penyusunan BAB I																			
5	Penyusunan BAB II																			
6	Penyusunan BAB III																			
7	Penelitian Lapangan																			
8	Penyusunan BAB IV																			
9	Penyusunan BAB V																			
10	Penyempurnaan SKRIPSI																			
11	Ujian Sidang																			

Sumber: Diolah oleh penulis tahun 2013

**Dede Iyan Setiono, 2013**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sebagai Kontrol Sosial Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat Bandung Institute of Governance Studies/BIGS di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)